

**PERANAN GURU DALAM MEMBIMBING MORAL ANAK USIA DINI
DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL (ABA) SAPEN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh:

RIZKA FITRIA SARI

NIM: 05410059

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2010

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizka Fitria Sari

NIM : 05410059

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 22 Mei 2010

Yang menyatakan

METERAI
TEMPEL

PAJAK NEGARAWAN BANGSA
TGL. 20

9A775AAF175505225

ENAM RIBU RUPIAH
6000

DJP

Rizka Fitria Sari

NIM.: 05410059



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Rizka Fitria Sari

Lamp : 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Asslamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Rizka Fitria Sari

NIM : 05410059

Judul Skripsi : PERANAN GURU DALAM MEMBIMBING MORAL ANAK DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL SAPEN YOGYAKARTA

sudah dapat diajukan kepada fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.w

Yogyakarta, 17 Juni 2010

Pembimbing,

Drs. Mujahid M. Ag

NIP. 19670414 199403 1 002



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga **FM-UINSK-BM-05-03/RO**

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UN.2/DT/PP.01.1/61/2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PERANAN GURU DALAM MEMBIMBING MORAL ANAK DI TK AISYIYAH
BUSTANUL ATHFAL SAPEN YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Rizka Fitria Sari
NIM : 05410059
Telah dimunaqsyahkan pada : Hari Selasa, tanggal 6 Juli 2010
Nilai Munaqsyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002

Penguji I

Drs. Sabarudin, M.Si
NIP. 19680405199403 1 003

Penguji II

Drs. H. Sarjono, M.Si.
NIP. 19560819 198103 1 004

Yogyakarta, **16 JUL 2010**

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 19631107 198903 1 003

MOTTO

**DI BALIK PENGHORMATAN NABI SAW KEPADA HAK ANAK,
ADA KEBAIKAN YANG SANGAT BESAR
KETIKA HAK MEREKA DIJAGA, MEREKA AKAN BELAJAR
MENEMUKAN RASA AMAN
MEREKA JUGA BELAJAR MENGHORMATI HAK ORANG LAIN
INILAH JALAN YANG MEMUDAHKAN MEREKA UNTUK
MENGALAH SECARA SADAR DENGAN MEMBERIKAN HAKNYA
KEPADA ORANG LAIN¹**

¹ Mohammad Fauzil Adhim, *Saat Berharga Untuk Anak Kita*, (Yogyakarta: Pro U Media, 2009), hal. 185.

PERSEMBAHAN

*SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN UNTUK:
ALMAMATER TERCINTA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA*

ABSTRAK

RIZKA FITRIA SARI. Peranan Guru dalam Membimbing Moral Anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sape Yogyakarta. Skripsi; Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

Penelitian ini datang dari ketertarikan penulis setelah melihat adanya proses pembelajaran moral dengan menggunakan peranan guru yang mejadi aktor penting dalam pembentukan moral anak-anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sape Yogyakarta. Hal ini terlihat dari proses belajar mengajar di dalam maupun diluar kelas, yang di lakukan secara terus menerus oleh para guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sape Yogyakarta. Kemudian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan apa saja yang terdapat di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sape Yogyakarta, dan bagaimana penerapan yang dilakukan oleh guru serta apa saja faktor pendukung dan penghambat yang ada selama proses bimbingan moral bagi anak tersebut berlangsung.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sape Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan waancara biasa, observasi dan dokumentasi. Analisi data dilakukan dengan triangulasi data, yaitu membandingkan tiga sumber data yang ada kemudian menarik kesimpulan dari data yang diperoleh.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Peranan guru yang terdapat di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sape diantaranya adalah: peran guru sebagai ahli instruksional yaitu guru menyusun satuan kegiatan harian, kedua: guru sebagai motivator, guru sebagai model, guru sebagai pembimbing, dan guru sebagai pengarah. (2) faktor pendukung dalam pelaksanaan peranan guru dalam membimbing moral anak adalah kerjasama yang baik antar guru serta kepiawaian dalam mengatasi anak didik. Adapun faktor penghambat yaitu karakteristik anak didik dan pola asuh orang tua yang berbeda-beda serta cara mengajar guru yang berbeda-beda meskipun mempunyai tujuan yang sama.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat melaksanakan dan menyusun skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat dan para pengikutnya seluruh umat Islam hingga akhir zaman, insyaAllah termasuk kita. Amin.

Penulisan skripsi ini merupakan laporan penelitian tentang Peranan Guru Dalam Membimbing Moral Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada:

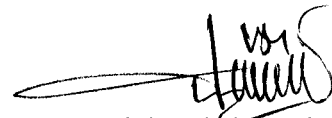
1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Sumedi M.Ag selaku pembimbing akademik.
4. Bapak Drs. Mujahid M.Ag selaku pembimbing Skripsi

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ibu Kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sapen Yogyakarta
7. Segenap guru dan karyawan TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sapen Yogyakarta
8. Hj. Munirotul Hidayah dan Hj. Lilik Hidayati Maimunah Umi dan Ibunda tersayang untuk do'a dan air mata yang selalu mengalir serta tak pernah lelah menjadi mentari yang selalu menjadi penerang hari-hariku.
9. Abah (almarhum H Abdul Qohar) dan Ayah (almarhum H. Zainullah Samsul Arifin) tercinta yang tiada henti mencurahkan kasih sayang dan harapan hingga akhir hayatnya.
10. Kakak dan adik tercintaku Nailul Hidayah Arifiani dan Fina Muflihana yang senantiasa mencurahkan kasih sayangnya untuk penulis.
11. Hamjadid, Rohayah, dan Fadlia yang selalu memberikan motivasi dan do'anya.
12. Teman-teman Wisma Indonesia (WI), Keluarga besar PP. A. Wahid Hasyim Pasuruan K.H. Abd. Rochim Ashiq yang telah memberikan bekal hidup, Paguyuban Alumni Nurul Jadid Yogyakarta (PANJY), Mahasiswa PAI-3 angkatan 2005, Kawan-kawan HMI Komisariat Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, dan sahabat-sahabat PPL-KKN MTs N Wonosari. dan
13. Semua pihak yang telah ikut membantu dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak mungkin disebutkan satu persatu. Semoga amal baik yang telah

diberikan kepada penulis, mendapat balasan dari Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, Amin.

Yogyakarta, 15 April 2010

Penulis



Rizka Fitria Sari
NIM. 05410059

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	8
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian	21
G. Sistematika Pembahasan	26
BAB II GAMBARAN UMUM TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL	
(ABA) SAPEN YOGYAKARTA	28
A. Letak dan Keadaan Geografis TK Aisyiyah Bustanul Athfal	
(ABA) Sapen Yogyakarta	28
B. Sejarah Singkat Berdirinya TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA)	
Sapen Yogyakarta	29

C. Tujuan, Visi dan Misi TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sapen.....	30
D. Struktur Organisasi	32
E. Program Kegiatan.....	35
F. Sarana dan Prasarana.....	38
G. Guru dan Karyawan	43
H. Hubungan dengan Masyarakat.....	48
I. Keadaan Siswa	49
BAB III HASIL DAN ANALISIS PERAN GURU DALAM MEMBIMBING MORAL ANAK DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL SAPEN YOGYAKARTA.....	51
A. Peran Guru dalam Membimbing Moral Anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Sapen Yogyakarta.....	51
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru dalam Membimbing Moral Anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sapen Yogyakarta	78
1. Faktor Pendukung	78
2. Faktor Penghambat.....	85
BAB IV PENUTUP.....	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran-saran	90
C. Kata Penutup	91
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN-LAMPIRAN	94

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data	94
Lampiran II	: Struktur TK ABA Sapen	96
Lampiran III	: Contoh SKM TK ABA Sapen.....	97
Lampiran IV	: Contoh SKH TK ABA Sapen	98
Lampiran V	: Foto Kegiatan	100
Lampiran VI	: Catatan Lapangan I.....	103
Lampiran VII	: Catatan Lapangan II	104
Lampiran VIII	: Catatan Lapangan III.....	107
Lampiran IX	: Catatan Lapangan IV.....	109
Lampiran X	: Catatan Lapangan V	111
Lampiran XI	: Catatan Lapangan VI.....	113
Lampiran XII	: Catatan Lapangan VII	115
Lampiran XIII	: Bukti Seminar Proposal Skripsi.....	116
Lampiran XIV	: Surat Keterangan Bebas Nilai D dan E.....	117
Lampiran XV	: Surat Penunjukan Pemebimbing	118
Lampiran XVI	: Surat Izin Penelitian	119
Lampiran XVI	: Surat Izin/Keterangan dari Bapeda D.I.Y	121
Lampiran XVIII	: Surat Izin dari Walikota D.I.Y	122
Lampiran XXI	: Surat Keterangan dari TK ABA Sapen Yogyakarta.....	123
Lampiran XXI	: Kartu Bimbingan Skripsi.....	124
Lampiran XXIII	: Sertifikat PPL-KKN	125
Lampiran XXIV	: Sertifikat ICT.....	126
Lampiran XXV	: Sertifikat TOEFL dan TOAFL	127

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia anak-anak sarat dengan pembelajaran. Tidak heran jika mereka berperilaku salah. Tugas orangtua adalah membimbing dan mengingatkan. Hal itu juga terkait dengan pembentukan moral dalam diri anak. Bisa saja anak sudah memahami perilaku yang benar, namun belum tentu dia akan berperilaku sesuai pemahamannya itu. Sebab, mengetahui dan berperilaku benar, bagi anak merupakan dua hal yang berbeda. Fenomena kenakalan, kekerasan, korupsi, kolusi dan nepotisme, sering dijadikan fakta bahwa pendidikan nilai atau moral di sekolah maupun di perguruan tinggi dipandang masih gagal atau kurang berhasil. Kemudian para pelaku pendidikan dari tingkat pembuat kebijakan sampai ke pelaksana di tingkat yang paling bawah berusaha merubah dan memperbaiki strategi pembelajarannya termasuk pendidikan agama yang dianggap sebagai sumber nilai.¹

Anak merupakan generasi penerus bangsa. Oleh karena itu, mereka haruslah mendapat perhatian dan pendidikan yang serius sebab pada masa inilah belajar itu dimulai. Baik tidaknya moral anak berawal dari sini, apabila pendidikan akhlak atau moral itu diberikan sejak kecil maka anak

¹ Sumedi, "Pengembangan Kreativitas Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam" *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Vol. 5.1, (Januari 2004), hal 41.

akan terbiasa bersikap baik, begitu pula sebaliknya. Peran orang tua dalam membimbing pertumbuhan anaknya sejak usia dini menjadi sangat penting bagi modal kehidupan dan pendidikan anaknya kelak, Kewajiban orang tua adalah memberikan pendidikan terhadap anaknya diantaranya adalah pendidikan moral atau penanaman akhlak terhadap anak. Hal ini sebaiknya dilakukan sejak usia dini karena pendidikan pada usia dini sangat penting dan mendasar serta sangat menentukan bagi perkembangan pendidikan pada jenjang selanjutnya. Mengingat pentingnya pendidikan bagi perkembangan kecerdasan moral anak usia dini maka penting bagi orang tua untuk memberikan kesempatan pada anak-anak dan membantu proses perkembangan, diantaranya memilih lembaga pendidikan (Taman Kanak-kanak) yang tepat artinya strategi dan metode pengajaran yang digunakan perlu disesuaikan dengan karakteristik yang dimiliki oleh anak-anak.

Keluarga adalah wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Jika suasana dalam keluarga itu baik dan menyenangkan, maka anak akan tumbuh dengan baik pula. begitu pula sebaliknya. Peran ibu dalam keluarga amat penting. Dialah yang mengatur, membuat rumah tangganya menjadi surga bagi anggota keluarga, menjadi mitra sejajar yang saling menyayangi dengan suaminya.² Pada kenyataannya, banyak orang tua kurang memiliki kesadaran untuk memperhatikan setiap perkembangan seorang anak

² Zakiyah Darajat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1995), hal. 47

sehingga mempengaruhi pola pendidikan yang diberikan kepada anak tersebut.³

Mengingat pentingnya keseimbangan antara pendidikan moral bagi anak usia dini dan kebebasan anak dalam mengembangkan fantasinya, lembaga pendidikan memegang peranan yang tidak kalah penting bagi tercapainya peletakan dasar atau berawalnya pendidikan bagi anak usia dini. Apabila generasi yang akan datang lebih buruk dari angkatan yang sekarang, sesungguhnya merupakan suatu kerugian yang sangat besar dan kemunduran.⁴ Pendidikan mental dan moral, budi dan akhlak, sangatlah diperlukan bagi kelanjutan hidup suatu bangsa, karena apabila budi suatu bangsa telah hilang dan akhlaknya telah rusak, maka dengan cepat berangsur-angsur bangsa itu akan lenyap dari permukaan bumi, sebagaimana dilukiskan oleh riwayat bangsa-bangsa purbakala yang hanya tinggal namanya saja.⁵

Pada kenyataannya, terdapat beberapa kasus bahwa banyak keluarga yang tidak mampu memberikan pendidikan dasar agama yang baik pada anak. Hal ini disebabkan mungkin karena kurangnya pengetahuan agama orang tua, kesibukan orang tua, kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan akhlak bagi anak dan sebagainya. Hal ini tentu akan berdampak bagi perkembangan moral anak, yang akan berdampak pada masa depannya.

³ Elisabeth G, Hainstok, *Metode pengajaran Montessori Untuk Anak Pra Sekolah*, (Jakarta: Pustaka Delapratasa, 1999), hal. 16

⁴ Fachruddin HS, *Membentuk Moral "Bimbingan Al-Qur'an"*, (Jakarta: Bina Aksara, 1985), hal. 1

⁵ *Ibid...* hal. 3

Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin maju dan sangat cepat, Taman Kanak-kanak (TK) 'Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Sapen Yogyakarta memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kecerdasan moral dan membentengi anak dengan akhlaqul karimah dimulai sejak dini. TK Aisyiyah Sapen merupakan salah satu pendidikan formal yang unggul dan berprestasi, terbukti dengan akreditasi yang bernilai A.

Sebagai lembaga pendidikan Islam TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Sapen Yogyakarta harus mampu menghadapi tantangan yang semakin berat sejalan dengan perubahan masyarakat yang semakin cepat. Untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas yang mampu mempertahankan kepercayaan ummat, maka TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Sapen Yogyakarta harus mampu menyelenggarakan pendidikan yang profesional, efektif dan efisien, sehingga dapat mencetak generasi yang berakhlakul karimah dan mempunyai kecerdasan moral, yang diawali sejak dini.

Keberadaan TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Sapen Yogyakarta, menjadi sangat penting bagi terlaksananya pendidikan agama guna mengembangkan kecerdasan moral anak usia dini, karena TK ini menerapkan pendidikan sesuai dengan ajaran agama Islam.

Sebagian besar orang menganggap bahwa guru adalah orang yang membantu orang lain belajar. Ia tidak hanya menerangkan, melatih, memberi ceramah, tetapi juga mendesain materi pelajaran, membuat

pekerjaan rumah, mengevaluasi prestasi siswa dan mengatur kedisiplinan. Selain itu, mereka juga harus menyimpan kartu catatan, mengatur kelas, menciptakan pengalaman belajar, berbicara dengan orang tua dan membimbing siswa.⁶ akan tetapi kemampuan guru dalam membimbing berbeda-beda. Karena membimbing yang kelihatannya mudah dilaksanakan, sebenarnya sulit apalagi bagi orang yang belum berpengalaman dalam hal membimbing. Pada kenyataannya guru belum sepenuhnya mampu dalam membimbing anak didiknya terutama dalam bidang kedisiplinan, terlihat ketika peneliti melakukan observasi ada di antara guru yang kurang tanggap ketika ada siswa yang melakukan kesalahan seperti ada anak yang makan sambil berjalan dan berkata kasar.⁷

Bertolak dari kenyataan dan persoalan tersebut, untuk meningkatkan efektifitas dan menghasilkan out put yang berkualitas dan dapat meningkatkan kecerdasan moral anak usia dini, maka perlu adanya peran serta dari pendidik yang profesional dan menggunakan metode yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran. Karena sebagaimana dikatakan oleh Abu Ahmadi bahwa pendidik agama berbeda dengan pengajar agama. Kalau seorang pengajar agama hanya berusaha bagaimana ilmu pengetahuan agama memenuhi otak anak didik. Maka pendidik agama berusaha membentuk batin dan jiwa agama sehingga

⁶ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Grasindo, 2006), hal. 27

⁷ Hasil observasi pada tanggal 10 Agustus 2009, pukul 11.30 di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Sapen Yogyakarta.

anak didik melaksanakan apa yang telah diajarkan oleh guru agama, sehingga kelak menjadi seorang yang taat beragama serta mempunyai aqidah yang kuat, untuk mencapai kehidupan di dunia dan akhirat.⁸

Berawal dari permasalahan di atas, maka yang dimaksud dengan “Peranan Guru Dalam Membimbing Moral Anak di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Sopen Yogyakarta” adalah bentuk aktivitas yang dilakukan oleh guru TK tersebut dalam usahanya membimbing anak guna mencetak generasi muda yang bermoral, sebagai bekal di kehidupannya kelak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat dikemukakan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan guru dalam membimbing moral anak di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Sopen Yogyakarta ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat bagi peran guru dalam membimbing moral anak di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Sopen Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

⁸ Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Mengajar Agama*, (Semarang: Toha Putra, 1976), hal. 16

- a. Untuk mengetahui peran guru dalam membimbing moral anak pada anak di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Sapen Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam membimbing moral pada anak di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Sapen Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

Sedangkan kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi Sekolah
 1. Dapat memberikan masukan pada lembaga pendidikan yang bersangkutan, khususnya TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Sapen Yogyakarta sebagai pertimbangan atas apa yang telah ditempuh dalam membimbing moral anak didiknya.
 2. Dapat memberikan kontribusi pemikiran dan memberikan wacana baru dalam upaya membimbing moral anak usia dini.
- b. Bagi Peneliti
 1. Mendapat pengetahuan secara *teoritis* berdasarkan penelitian
 2. Sebagai syarat meraih gelar strata satu
- c. Bagi Akademik

Diharapkan dapat dijadikan sebagai pengembangan khasanah pengetahuan dalam menghadapi dunia pendidikan pada masa yang akan datang, guna memperbaiki moral bangsa.

D. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini, ada beberapa skripsi yang relevan dengan judul yang dikaji tentang peran guru dalam pendidikan moral pada anak usia dini antara lain:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Zakiah Jauharoh Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *Komunikasi Interpersonal Dalam Penanaman Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini di Play Grup 'Aisyah Nur 'Aini Ngampilan Yogyakarta*. Pembahasan dalam skripsi ini adalah tentang bagaimana prinsip-prinsip penanaman nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini di play grup serta implementasi komunikasi interpersonal dalam penanaman nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini.

Kedua, skripsi yang di tulis oleh Roizatul Faruk mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul ”*Penanaman nilai-nilai akhlak melalui cerita pada siswa di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Mlangi*”. Pembahasan dalam skripsi ini adalah pada perspektif hubungan psikologis yang terjalin dari penggunaan metode cerita, fokus metode dalam penanaman akhlak, dan skala spesifikasi target penanaman yaitu akhlak saja.

Adapun dalam penyusunan skripsi ini yaitu berjudul *Peranan Guru Dalam Membimbing Moral Anak di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Sopen*

Yogyakarta), hal yang dikaji adalah tentang peranan guru dalam membimbing moral pada anak usia dini. Perbedaan skripsi ini dengan skripsi sebelumnya adalah; kedua skripsi di atas membahas tentang penanaman nilai-nilai moral dan penanaman nilai akhlak melalui metode cerita dengan anak usia dini sebagai objek penelitian, sedangkan skripsi ini menjelaskan apa bagaimana peranan guru dalam membimbing moral anak usia dini serta hal-hal apa saja yang menjadi faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pelaksanaan peranan itu sendiri. Dari kedua penelitian di atas belum ada yang membahas peranan guru sebagai pembimbing moral anak usia dini.

E. Landasan Teori

1. Peranan Guru Taman Kanak-kanak (TK)

a. Pengertian

Peranan adalah sesuatu yang jadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama (dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa). Peranan juga dikatakan perilaku atau lembaga yang punya arti penting bagi struktur sosial. Dalam hal ini maka, kata peranan lebih banyak mengacu pada penyesuaian diri pada suatu proses.⁹

⁹ Sarjono Soekanto, *Sosiologi "Suatu Pengantar"* (Jakarta: UI Press, 1982), hal. 48.

Guru secara etimologis adalah orang yang pekerjaannya (mata pencaharian, profesinya) adalah mengajar.¹⁰ Imam Barnadib menyamakan pengertian pendidik dengan guru. Menurutnya adalah orang yang mempunyai tanggung jawab dan melaksanakan pendidikan.¹¹ Sedangkan menurut Ahmad tafsir pendidik dalam Islam adalah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik.¹²

b. Peran Guru

Secara umum peranan seorang guru ialah mendidik, yaitu membantu dalam mengupayakan perkembangan peserta didik dalam mengoptimalkan segala potensi hidupnya. Dalam hal ini setidaknya ada tiga persyaratan yang harus dimiliki oleh seseorang agar bisa menjadi seorang guru :

1) Kewibawaan yaitu pengaruh positif normatif yang diberikan kepada orang lain atau anak didik dengan tujuan agar yang bersangkutan dapat mengembangkan dirinya seoptimal mungkin. Dengan kewibawaan, maka secara langsung maupun tidak langsung akan menimbulkan kepercayaan diri peserta didik kepada pendidik sehingga dengan sendirinya akan timbul suatu kepatuhan dari peserta didik kepada pendidik.

¹⁰ WJS Purwodarminto, "*Kamus Umum Bahasa Indonesia*", (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hal. 735.

¹¹ Imam Barnadib, *Pendidikan Perbandingan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1998), hal. 76.

¹² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 74

- 2) Pendidik harus mengenal secara pribadi peserta didiknya. Sebagai contoh, secara otomatis pendidik hafal nama asuhannya (terutama untuk pendidik anak luar biasa).
- 3) Pendidik harus mengetahui bahwa peserta didik adalah “aku” yang berpribadi dan ingin bertanggung jawab, dan ingin menentukan diri sendiri.¹³

Berikut adalah beberapa peran guru yang harus diketahui dan dipahami oleh guru agar dapat melaksanakan tugasnya dalam mendidik dan membimbing anak guna untuk mencetak generasi yang bermoral. Diantara peran guru itu antara lain:

- 1) Guru sebagai ahli instruksional

Guru harus secara tetap membuat keputusan tentang materi pelajaran dan metodenya. Keputusan ini didasarkan sejumlah faktor yang meliputi mata pelajaran yang akan disampaikan, kebutuhan dan kemampuan siswa, serta seluruh tujuan yang akan dicapai.¹⁴

- 2) Guru sebagai motivator

Untuk meningkatkan semangat belajar yang tinggi, siswa perlu memiliki motivasi yang tinggi, baik motivasi dari dalam dirinya sendiri (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik) terutama yang berasal dari gurunya, seperti, memberikan dorongan

¹³ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal. 48-49

¹⁴ Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan...hal. 27*

kepada siswa untuk belajar lebih giat, memberikan tugas kepada siswa sesuai kemampuan dan perbedaan individual peserta didik.

Menurut pendapat Al-Ghazali sebagaimana dikutip oleh Abidin ada lima cara memberikan motivasi kepada anak didik yaitu: (a) Memberikan hadiah atau hukuman; (b) Melibatkan harga diri dan memberitahu hasil karya murid; (c) Memberikan tugas-tugas kepada mereka; (d) Mengadakan kompetisi belajar yang sehat; (e) sering mengadakan ulangan (tes).¹⁵

3) Guru sebagai model

Tidak menjadi soal apa yang dilakukan seorang guru, guru akan berakting sebagai seorang model bagi siswa-siswa kita. Dalam banyak kasus, guru tidak menyadari peranan mereka sebagai model.¹⁶

Al-Ghazali menasehatkan kepada guru agar senantiasa menjadi teladan dan pusat perhatian bagi muridnya. Guru harus mempunyai karisma yang tinggi. Semua perkataan, sikap dan perbuatan yang baik darinya akan memancar kepada muridnya.¹⁷

¹⁵ Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali tentang pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 72

¹⁶ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 29

¹⁷ Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali...*, hal.70

Sedangkan Al-Ghazali memberikan delapan batasan yang ketat bagi profesi pendidik sebagai syarat yang harus dipenuhi, sebagaimana dikutip oleh A. Syaefuddin yaitu:

- a) Pendidik harus mempunyai sifat kasih sayang terhadap anak didik serta mampu memperlakukan mereka sebagaimana anak sendiri. Sifat kasih sayang pendidik pada akhirnya pada akhirnya akan melahirkan keakraban, percaya diri, dan ketentraman belajar. Suasana yang kondusif inilah yang mempermudah proses transformasi ilmu pengetahuan.
- b) Pendidik melakukan aktifitas karena Allah SWT. Artinya, pendidik tidak melakukan komerseialisasi dunia pendidikan. Dunia pendidikan adalah sarana transfer ilmu pengetahuan yang merupakan kewajiban bagi setiap orang yang berilmu.
- c) Pendidik harus memberi nasehat yang baik kepada anak didik. Seperti, pendidik harus mengarahkan murid dalam tahapan-tahapan belajar.
- d) Pendidik harus mampu mengarahkan anak didik kepada hal-hal yang positif dan mencegah mereka melakukan aktifitas yang destruktif. Segala bentuk nasehat ini dilakukan dengan cara yang halus dan tidak melukai perasaan. Hal ini dilakukan untuk menjaga kestabilan emosi mereka dalam kerangka proses belajar.

- e) Mengenal tingkat nalar dan intelektualitas anak didik. Pendidik harus mengenali perbedaan individu anak didik. Sehingga dapat diidentifikasi kemampuan khususnya. Dalam konteks ini pendidik dituntut untuk mampu berkomunikasi dengan “bahasa” mereka agar proses belajar dapat berjalan dengan baik dan tepat sasaran.
- f) Pendidik harus dapat menumbuhkan kegairahan murid terhadap ilmu yang dipelajarinya tanpa menimbulkan sikap apriori terhadap disiplin ilmu yang lain. Hal ini dilakukan untuk menghindarkan anak didik terjebak pada sikap fanatik terhadap suatu disiplin ilmu melainkan yang lain.
- g) Pendidik harus mampu mengidentifikasi kelompok anak didik usia dini dan secara khusus memberikan materi ilmu pengetahuan yang sesuai dengan perkembangan kejiwaannya. Kelompok usia dini ini lebih tepat diberi ilmu praktis, tanpa argumentasi yang berat dan melelahkan.
- h) Guru bersedia mengamalkan ilmunya, sehingga yang ada adalah menyatukan ucapan dan tindakan. Hal ini penting sebab bagaimanapun ilmu hanya diketahui oleh mata hati (*bash'ir*), sedangkan perbuatan diketahui dengan mata kepala (*abshar*)..¹⁸

¹⁸ A. Syaefuddin, *Percikan Pemikiran Imam Al-Ghazali dalam Pengembangan Pendidikan Islam Berdasarkan Prinsip Al-Qir'an dan Assunnah* (Bandung:Pustaka setia, 2005), hal. 124-127

2. Moral

a. Pengertian Moral

Dalam Ensiklopedi Pendidikan, moral dikatakan sebagai nilai dasar dalam masyarakat untuk menentukan baik-buruknya suatu tindakan yang pada akhirnya menjadi adat-istiadat suatu kelompok masyarakat.¹⁹ Elizabeth B. Hurlock mengungkapkan bahwa yang dimaksud dengan moral adalah tata cara, kebiasaan dan adat di mana dalam perilaku dikendalikan oleh konsep-konsep moral yang memuat peraturan yang telah menjadi kebiasaan bagi anggota suatu budaya dan yang menentukan dalam perilaku yang diharapkan oleh seluruh anggota kelompok.²⁰

Menurut Dewey yang dikutip oleh Sjarkawi, menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah mengembangkan mengembangkan kemampuan intelektual dan moral.²¹

b. Klarifikasi Istilah Akhlak, Etika dan Moral

Akhlak secara etimologi berasal dari Bahasa Arab "khalaqa", "khuluqun" yang berarti perangai, tabiat, dan adat atau "khalqun" yang berarti kejadian, buatan, ciptaan.²² Tujuan dari akhlak adalah untuk menunjukkan perilaku baik buruk, sopan santun, dalam

¹⁹ Sidik Tono dkk., *Ibadah dan Akhlak Dalam Islam*, (Jakarta: UI Press, 1998), hal. 91.

²⁰ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1993), hal.74.

²¹ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Ana " Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integrasi Membangun Jati Diri"*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 42

²² Tim Penyusun (Zakiah Daradjat, dkk.), *Dasar-dasar Agama Islam: Buku Teks Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hal. 253.

kesesuaiannya dalam norma kehidupan.²³ Jadi akhlak adalah baik buruknya manusia ditinjau dari sudut pandang agama Islam.²⁴

Menurut Burhanudin Salam sebagaimana dikutip oleh Sidik Tono: etika adalah cabang filsafat yang berbicara mengenai nilai dan norma moral yang menentukan perilaku manusia dalam hidupnya. Pendapat ini diperkuat oleh Adams dalam *New Master Pictorial Encyclopedia*, yaitu etika adalah ilmu tentang filsafat moral, tidak mengenai fakta, melainkan tentang nilai-nilai dan tidak berkaitan dengan tindakan manusia, melainkan tentang idenya.²⁵

Jika di lihat sekilas memang tampak ada perbedaan antara moral, akhlak, dan etika. Akan tetapi ketiganya memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mengatur kehidupan bermasyarakat agar tercipta kehidupan yang aman dan tentram.

c. Perkembangan Moral Pada Anak Usia Dini

1) Moral Anak Menurut Psikologi Agama

Menurut penelitian Ernest Harms sebagaimana dikutip oleh Jalaludin, tingkatan perkembangan agama pada anak dimulai dengan *The Fairy Tale Stage* (tingkat dongeng) yaitu pada waktu anak usia 3-6 tahun. Pada tingkat ini konsep mengenai Tuhan lebih banyak dipengaruhi oleh fantasi dan

²³ Hasyim Mahmud Wantu, *Pendidikan Solusi Membentuk Moralitas Bangsa*, IRFANI: *Jurnal Pendidikan Islam Untuk pencerahan dan Peradaban*, volume 2, Nomor I, Juni 2006, hal. 21.

²⁴ Islam adalah agama yang dasar utamanya adalah Al-Qur'an dan Hadits.

²⁵ Sidik Tono dkk., *Ibadah dan Akhlak Dalam Islam*, hal. 90.

emosi. Kehidupan masa ini masih banyak dipengaruhi kehidupan fantasi hingga dalam menggapai agama pun anak masih menggunakan konsep fantasi yang diliputi oleh dongeng-dongeng yang kurang masuk akal.²⁶

Adapun sifat sifat agama pada anak-anak adalah sebagai berikut:

a) *Unreflective* (tidak mendalam)

Anggapan mereka terhadap ajaran agama mereka terima dengan tanpa kritik. Kebenaran yang mereka terima tidak begitu mendalam sehingga mereka merasa puas dengan keterangan yang kadang tidak masuk akal.

b) *Egosentris*

Perkembangan keagamaan anak akan berjalan seiring perkembangan pengalamannya. Anak-anak dalam menanggapi masalah keagamaan selalu menonjolkan kepentingan dirinya. Anak yang kurang kasih sayang dan selalu tertekan akan bersifat kekanak-kanakan dan memiliki sifat ego yang rendah. Hal yang demikian mengganggu pertumbuhan keagamaannya.

c) *Imitatif*

Pada dasarnya tindakan keagamaan anak-anak bersifat meniru apa yang dilihat dari orang dewasa. Sholat dan

²⁶ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal.66

berdo'a dilaksanakan karena melihat perbuatan dilingkungan. Anak merupakan peniru ulung, hal ini merupakan modal yang positif bagi pendidikan agama anak.

d) *Rasa Heran*

Rasa kagum yang ada pada diri anak berbeda dengan orang dewasa karena belum bersifat kritis dan kreatif. Hal ini merupakan langkah utama untuk mendorong anak melalui hal-hal baru (*new experience*). Rasa kagum ini dapat disalurkan melalui cerita-cerita yang mengagumkan.

2) Perkembangan Moral Menurut Psikologi Perkembangan

Adapun teori tentang timbulnya jiwa keagamaan anak, yaitu:

a) Rasa ketergantungan (*sense of depende*)

Manusia dilahirkan ke dunia ini memiliki empat kebutuhan, yakni keinginan untuk perlindungan (*security*), keinginan akan pengalaman baru (*new experience*), keinginan untuk mendapat tanggapan (*response*), dan keinginan untuk dikenal (*recognition*), berdasarkan kenyataan dan kerjasama dari keempat keinginan itu, maka bayi sejak dilahirkan hidup dalam ketergantungan. Melalui pengalaman-pengalaman yang diterimanya dari lingkungan itu kemudian terbentuklah rasa keagamaan pada diri anak.

b) Instink keagamaan

Menurut Sugeng Haryadi sebagaimana dikutip oleh Mansur, bayi yang dilahirkan sudah memiliki beberapa instink, di antaranya instink keagamaan. Belum terlihatnya tindak keagamaan pada diri anak karena beberapa fungsi kejiwaan yang menopang kematangan berfungsinya instink itu belum sempurna. Dengan demikian pendidikan agama perlu diperkenalkan pada anak jauh sebelum usia 7 tahun.²⁷

3. Taman Kanak-kanak

a. Pengertian Taman Kanak-kanak

Menurut Mansur dipetik dari Standar kompetensi Taman Kanak-kanak (TK) dan Roudhatul Athfal, Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) Taman kanak-kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun.²⁸

Adapun fungsi dari pendidikan TK adalah untuk mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin dan menanamkan disiplin pada anak, mengenalkan anak pada dunia sekitar, menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi, mengembangkan keterampilan, kreativitas dan kemampuan yang dimiliki anak,

²⁷ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 47-48

²⁸ Jalaluddin, *Psikologi Agama*...hal. 127

menyiapkan anak untuk memasuki pendidikan dasar. Sedangkan tujuannya adalah membantu anak didik mengembang potensi psikis dan fisik, meliputi moral dan nilai-nilai agama, kognitif, bahasa, fisik, motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki jenjang pendidikan dasar. Tujuan TK dan pendidikan Islam mempunyai persamaan yaitu membentuk *insane kamil* (manusia sempurna).²⁹

Untuk memudahkan pelaksanaan program kegiatan belajar mengajar, anak TK dikelompokkan menjadi dua kelompok belajar, yaitu kelompok A untuk anak didik usia 4-5 tahun dan kelompok B untuk anak didik usia 5-6 tahun.³⁰

b. Karakteristik Anak Usia Dini (4-6 tahun)

Anak usia 4-6 tahun memiliki karakteristik antara lain: (1) berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan. Hal itu bermanfaat untuk pengembangan otot-otot kecil maupun besar. (2) perkembangan bahasa juga semakin baik. Anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu. (3) perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar. (4) bentuk permainan anak masih bersifat individu, bukan

²⁹ *Ibid*, hal.128.

³⁰ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam...* hal. 128-129

permainan sosial. Walaupun aktivitas bermain dilakukan secara bersama.³¹

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu sebuah penelitian yang mengambil unit penelitian dalam lembaga pendidikan. Sedangkan jenis analisis yang digunakan adalah bersifat kualitatif (*Qualitative Research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok.³²

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan psikologi agama dan psikologi perkembangan. Pendekatan ini memfokuskan pada penyelidikan segi-segi psikologi agama dan psikologi perkembangan anak dalam situasi pendidikan. Tujuan pendekatan ini adalah untuk mendeskripsikan kebutuhan peserta didik, baik perilaku atau suasana belajar, dengan memahami makna dan melihat gejala pendidikan yang terjadi dalam sebuah komunitas terutama unsur-unsur internal dalam pembelajaran yang merupakan ciri pembelajaran.

³¹ Hibana S Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*.(Yogyakarta: Galah, 2002), hal 32-35.

³² Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*.(Bandung: Rosdakarya, 2005) hal 221.

Selanjutnya pendekatan ini dipandang sebagai jalan yang akan dilalui dalam memecahkan problem penelitian yaitu Peranan Guru Dalam Membimbing Moral Anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sapen Yogyakarta.

2. Metode Penentuan Subyek

Yang di maksud subyek penelitian adalah tempat, orang atau apa saja yang menjadi tempat mendapatkan data atau informasi penelitian.³³ adalah:

- a. Arifah selaku kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA)
- b. Guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) yaitu:
 - 1) Rohani guru kelas A1
 - 2) Ftmiriana guru kelas A1
 - 3) Nuryati guru kelas A2
 - 4) Isnindiyah guru kelas A2

3. Metode Pengumpulan Data

Selama melakukan pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode yang saling mendukung dan melengkapi yang sesuai dengan metodologi research, yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.³⁴ Sedangkan menurut Ngalim Purwanto observasi

³³ Sarjono, dkk. *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004), hal. 25.

adalah metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkahlaku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.³⁵ Pengamatan yang peneliti lakukan adalah pengamatan berperan serta. Sedangkan peranan peneliti dalam pengamatan adalah sebagai pemeran serta artinya kehadiran peneliti diketahui secara umum oleh subyek penelitian.³⁶

Metode ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum dan peranan guru dalam membimbing moral peserta didiknya yang terdiri dari: Guru sebagai pendidik, guru sebagai motivator, guru sebagai pengarah, guru sebagai pembimbing, dan guru sebagai model

b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³⁷ Metode ini juga disebut sebagai angket lisan, responden atau orang diwawancara tidak perlu menuliskan jawabannya.³⁸ Sehingga pertanyaan untuk pencarian informasi dilakukan dengan menggunakan lisan. Dengan

³⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), hal. 220

³⁵ Ngalm Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya). Hal. 149.

³⁶ Lexi J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 221

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D"*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal 317.

³⁸ John W. Best, *Metode Penelitian dan Pendidikan*, hal. 213

kelebihan teknik wawancara, penanya dapat menerangkan secara detail pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.³⁹

Wawancara akan ditujukan kepada Kepala TK, staf pendidik TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sapen Yogyakarta, metode ini digunakan untuk memperoleh data secara lisan yang berupa keterangan-keterangan langsung dari kepala sekolah dan guru untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana peran guru dalam membimbing moral anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal serta hasil dan hambatanannya.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mengumpulkan data dari sejumlah data yang tersedia yang biasanya berupa tulisan, benda, laporan, dan catatan harian.⁴⁰ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Sapen Yogyakarta, seperti letak geografis, sejarah dan perkembangan sekolah serta data-data yang relevan dengan metode ini.

4. Keabsahan Data

Untuk mengecek keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah teknik pengecekan dengan cara

³⁹ M Hariwijaya dan Bisri M, Jaekani, *Teknik Penulisan Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Zenith, 2006), hal. 45

⁴⁰ Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1976). Hal 63.

membandingkan dan mengecek ulang kebenaran suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.⁴¹

5. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi dan yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman tentang obyek dan menyajikan sebagai penemuan bagi orang lain.⁴²

Dari pengumpulan data yang peneliti lakukan, selanjutnya adalah reduksi data (*data reduction*) atau pengelolaan data yang mengikhtiarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin, serta memilahnya ke dalam konsep tertentu, atau tema tertentu.⁴³ Moloeng menjelaskan analisis data sebagai suatu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menentukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.⁴⁴

Dengan penganalisan ini peneliti bermaksud menyusun dan memfokuskan penelitian sehingga menjadi sistematis dan bermakna berdasarkan landasan teori dengan cara berfikir induktif. Sedangkan metode analisis data menggunakan metode perbandingan tetap dengan

⁴¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal 330.

⁴² *Ibid.*, hal. 66.

⁴³ Burhan Bughin, *Analisis Data Penelitian kualitatif*, (Jakarta: Raja Prsada, 2005) hal. 70

⁴⁴ Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 248

proses analisis mencakup: reduksi data, sintesisasi.⁴⁵ Sehingga akan terlihat keterkaitan keterkaitan antara satu konsep dengan konsep yang lain.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini akan dibagi menjadi empat bab, dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasatn teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian yaitu TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Sapen Yogyakarta, yang meliputi letak geografis, sejarah singkat berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, guru dan karyawan, siswa, sarana dan prasarana, dan struktur organisasi TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Sapen Yogyakarta.

Bab ketiga merupakan bab pembahasan dari hasil penelitian tentang peran guru dalam perkembangan moral anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Sapen Yogyakarta, yang diwalai dengan pembahasan tentang Peran Guru dalam mengembangkan kecerdasan Moral Anak di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Sapen Yogyakarta, Pelaksanaan Pembelajaran di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Sapen Yogyakarta, Faktor Pendukung dan Penghambat dalam melaksanakan

⁴⁵ *Ibid.*, hal. 288.

pembelajaran di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Sopen Yogyakarta,
serta hasil pelaksanaan pembelajaran di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal
(ABA) Sopen Yogyakarta.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan analisis dari peranan guru dalam membimbing moral anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Sape. Penulis menyimpulkan dari rumusan masalah penelitian, sebagai berikut:

1. Peranan guru yang terdapat di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) adalah: Peran guru sebagai ahli instruksional, Peran guru sebagai motivator, Peran guru sebagai model dan peran guru sebagai pengarah.
2. Faktor pendukung pelaksanaan peran guru dalam membimbing moral anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Sape antara lain: Latar belakang guru yang sesuai dengan pendidikan, kesadaran akan tanggung jawab kepada Allah SWT, kecintaan terhadap anak-anak, mengadakan pertemuan guru, Sarana prasarana yang mencukupi, mengadakan out bond, buku-buku perpustakaan yang lengkap, dan dukungan dari kepala sekolah berupa program-program unggulan yang dibuat dan dilaksanakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Sape. Sedangkan yang menjadi hambatannya yaitu: penguasaan kelas, keterbatasan variasi suara guru yang menyebabkan kejenuhan bagi anak-anak, dan kurang disiplin guru dalam memantau perkembangan anak didik melalui buku catatan (anekdot). Hambatan berasal dari orang tua anak, pola asuh orang tua yang berbeda-beda, seperti: orang tua

terlalu sibuk, orang tua yang terlalu memanjakan anak, orang tua yang tidak mematuhi tata tertib, dan orang tua yang tidak memahami perkembangan anaknya di sekolah. hambatan berasal dari anak didik sendiri, anak didik yang terbiasa dimanjakan orang tua akan merasa kasih sayangnya terbagi dengan teman-teman yang lain, anak didik yang mempunyai watak keras, malas mengerjakan tugas, sehingga selalu mencari perhatian dengan berbagai macam cara termasuk mengancam membolos sekolah.

B. Saran-Saran

Setelah melihat peranan guru dalam membimbing moral anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Sapen, hal-hal yang dapat dilakukan untuk memaksimalkan peranan guru dalam membimbing moral anak usia dini adalah:

1. Pendidik hendaknya lebih dapat mengkondisikan kelas senyaman mungkin sehingga tidak ada anak yang lepas dari perhatian guru.
2. Sebaiknya ketika di dalam kelas perhatian guru tidak tertuju kepada satu kelompok saja melainkan kepada seluruh kelas.
3. Intonasi suara guru yang variatif dan lebih lantang, supaya perhatian anak tidak terpecah dan anak lebih tertarik mendengarkan guru karena dianggap lebih menarik.

4. Hendaknya guru selalu mencatat perkembangan anak ke dalam buku anekdot agar tidak salah dalam mengambil tindakan.
5. Ada perwakilan dari sekolah yang mengkomunikasikan kepada orang tua tentang perkembangan anaknya dan mengambil tindakan yang tegas kepada orang tua yang tidak mematuhi tata tertib sekolah. Misalnya melaksanakan pertemuan wali murid secara rutin sesuai waktu yang telah dijadwal. Adapun yang perlu disampaikan adalah: orang tua disarankan untuk tidak terlalu memanjakan anaknya, orang tua diminta lebih memberikan perhatian kepada anak.
6. Memberikan tindakan yang tegas dan tepat seperti memberikan hukuman kepada anak yang tidak mengerjakan tugas, serta tidak selalu menuruti permintaan anak yang melebihi batas.

C. Penutup

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang tentunya masih jauh dari sempurna. Sebagaimana sebagaimana hadits Nabi yang berbunyi “manusia adalah tempat salah dan dosa”. Untuk itu kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

Kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan baik moril maupun materil diucapkan terimakasih semoga menjadi amal sholeh dan mendapat pahala dari Allah SWT. Amin Ya Robbal 'Alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Mengajar Agama*, Semarang: Toha Putra, 1976.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- A. Syaefuddin, “*Percikan Pemikiran Imam Al-Ghazali dalam Pengembangan Pendidikan Islam Berdasarkan Prinsip Al-Qir’an dan Assunnah*”, Bandung:Pustaka setia, 2005.
- Abidin Ibnu Rusn, “ *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*” Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Atkinson, Rita I. dkk, *Psikologi Perkembangan*, penerjemah. Kusuma Widjaja, Edisi Keselapan. Jilid I, Jakarta: Erlangga, 1983.
- Bertens, K . *Etika*, Jakarta: Gramedia, 2005.
- Chalid *Narbuko* dan Abu Achmad, *Metode Penelitian*. Yakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga, 1993.
- Elisabeth G. Hainstok, *Metode pengajaran Montessori Untuk Anak Pra Sekolah*. Jakarta: Pustaka Delapratasa, 1999.
- Fachruddin HS. *Membentuk Moral ”Bimbingan Al-Qur’an”*, Bina Aksara, 1985.
- Franz Magnis Suseno, *Etika Dasar “ Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral”*, Yogyakarta: Kanisiud, 1989.
- Hasyim Mahmud Wantu, *Pendidikan Solusi Membentuk Moralitas Bangsa*, IRFANI: *Jurnal Pendidikan Islam Untuk pencerahan dan Peradaban*, volume 2, Nomor I, Juni 2006.
- Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Galah, 2002.
- http://www.republika.co.id/berita/1988/Pembentukan_Moral_Anak_Diawali_dari_Orangtua
- Imam Barnadib, *Pendidikan Perbandingan*, Yogyakarta: Andi Offset, 1998.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002.

- Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1976.
- Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- M Hariwijaya dan Bisri M, Jaekani, *Teknik Penulisan Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Zenith, 2006.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 2005.
- Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Robert Coles, *Menumbuhkan Kecerdasan Moral Pada Anaki*, Jakarta: Gramesia, 2003.
- Sarjono Soekanto, *Sosiologi "Suatu Pengantar"*, Jakarta: UI Press, 1982.
- Sarjono, dkk. *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004.
- Sidik Tono dkk., *Ibadah dan Akhlak Dalam Islam*, Jakarta: UI Press, 1998.
- Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo, 2006.
- Sumedi, "Pengembangan Kreativitas Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam" *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Vol. 5.1, Januari 2004.
- Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, Yogyakarta: Hikayat, 2006.
- _____, *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat, 2005.
- Tim Penyusun (Zakiah Daradjat, dkk.), *Dasar-dasar Agama Islam: Buku Teks Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- WJS Purwodarminto, "*Kamus Umum Bahasa Indonesia*", Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Zakiah Darajat. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, Jakarta: Ruhama, 1995.